
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS LAPORAN HASIL DISKUSI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 OKU**

Inawati¹⁾, Sunoto²⁾, Lasmiatun³⁾, Nurul Afifah⁴⁾
Universitas Baturaja¹⁾, SMAN 10 OKU²⁾, Universitas Baturaja³⁾, Universitas
Baturaja⁴⁾

ina.wati12345@gmail.com¹⁾, noto2707trp45lo@gmail.com²⁾
lasmiatun@fkip.unbara.ac.id³⁾, nurulafifah122@gmail.com⁴⁾

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan siswa kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU menulis laporan hasil diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa tersebut dalam menulis laporan hasil diskusi sebelum (*pretest*) menggunakan model pembelajaran *problem solving* yaitu 6% siswa termasuk kategori sangat mampu, 39.4% mampu, 40% cukup mampu, dan 17% kurang mampu dengan rata-rata nilai sebesar 65.48 dengan kategori cukup mampu. Selanjutnya, setelah (*postes*) menggunakan model pembelajaran diketahui bahwa 63% termasuk kategori sangat mampu, 34% mampu, dan 3% cukup mampu, dengan rata-rata nilai sebesar 80,31 dengan kategori sangat mampu. Sementara itu, hasil uji t (t_0) menunjukkan nilai 16.14 yang lebih besar bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2.03 dengan nilai mean sebesar 14.83 dengan standar deviasi 5.831 dan sig (2 tailed) 0.00. Angka 0.00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, model pembelajaran *problem solving* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis laporan hasil diskusi.

Kata Kunci: Problem Solving, Laporan Hasil Diskusi, Menulis.

ABSTRACT : This study aims to describe the effect of the problem-solving learning model on the ability of grade XI.1 students at SMA Negeri 10 OKU to write discussion reports. The results showed that prior to using the problem-solving learning model (*pretest*), the students' ability to write discussion reports was categorized as follows: 6% of students were highly capable, 39.4% were capable, 40% were moderately capable, and 17% were less capable, with an overall average score of 65.48 (moderately capable category). Furthermore, after implementing the learning model (*posttest*), it was revealed that 63% of students fell into the highly capable category, 34% were capable, and 3% were moderately capable, reaching an overall average score of 80.31 (highly capable category). Meanwhile, the t-test results (t_0) showed a value of 16.14, which is higher than the t_{table} value of 2.03, with a mean difference of 14.83, a standard deviation of 5.831, and a 2-tailed significance (p-value) of 0.00. Since the significance value of 0.00 is lower than the alpha value of 0.05, it can be concluded that the problem-solving learning model is effective in teaching discussion report writing. **Keywords:** Problem Solving, Discussion Report, Writing

Keywords: Problem Solving, Discussion Report, Writing

PENDAHULUAN

Proses menyimak merupakan suatu usaha atau proses untuk mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Oleh karena itu, kegiatan menyimak tidak hanya sekedar mendengar, melainkan lebih dari mendengar. Sebagaimana yang diungkapkan Subana (2011), “Menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan penuh perhatian, interpretasi, serta apresiasi untuk memperoleh informasi secara lisan”. Selanjutnya, menurut Tarigan (2015), menyimak adalah suatu proses mendengarkan, mengidentifikasi, menafsirkan, mengevaluasi, serta mereksikan makna yang terkandung dalam suatu ujaran atau wacana lisan. Dengan kata lain, Dalmam (2025) menegaskan bahwa menyimak adalah sebuah proses menerima pesan dan menyampaikan pesan yang selanjutnya apa yang disimak perlu dipahami, diidentifikasi ditafsirkan, dievaluasi serta ditanggapi yang kemudian ditulis dalam bentuk laporan. Salah satu pembelajaran menyimak adalah menyimak diskusi. Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara. Pada kegiatan diskusi terdapat pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepakatan gagasan atau pendapat. Diskusi ini biasanya digunakan untuk memperluas wawasan mengenai sesuatu masalah yang sedang hangat. Setelah melaksanakan kegiatan diskusi, siswa harus mampu menulis laporan hasil diskusi.

Keterampilan menulis juga memegang peranan yang sangat

penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, siswa diharapkan harus mampu menguasai keterampilan menulis dengan terampil memanfaatkan struktur bahasa atau kosakata (Munirah dan Hardian, 2016; Mahmur dkk., 2021). Salah satu kegiatan menulis adalah menulis laporan hasil diskusi. Laporan diskusi merupakan catatan resmi atau ringkasan dari suatu diskusi yang bermanfaat untuk suatu pembukuan dalam setiap hasil diskusi. Dalam laporan diskusi semua kegiatan sudah diuraikan secara lengkap, singkat, dan akurat sesuai dengan apa yang didiskusikan. Pembelajaran menulis laporan diskusi merupakan cakupan dalam keterampilan menyimak dan menulis. Artinya dalam kegiatan menulis laporan hasil diskusi diperlukan juga kemampuan menyimak yang baik seperti mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi sehingga apa yang telah disimak akan dapat juga dituangkan dalam sebuah ditulis secara baik. Laporan hasil diskusi ditulis setelah selesai melaksanakan diskusi.

Laporan adalah segala sesuatu yang dilaporkan. Penulisan laporan adalah penyampaian informasi yang bersifat faktual tentang sesuatu hasil pengamatan misalnya diskusi kelompok. Dalam menulis laporan perlu diperhatikan: (1) apa yang dilaporkan; (2) siapa yang melaporkan; dan (3) kepada siapa laporan itu disampaikan. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa kurang mampu membuat laporan diskusi, sehingga kemampuan belajar siswa rendah pada materi menulis laporan diskusi. Salah satu penyebabnya kemampuan menulis siswa rendah karena

penggunaan model pembelajaran yang monoton dan kurang mampu membangkitkan minat belajar. Pendekatan sering hanya berpusat pada guru serta pembelajaran yang bersifat tradisional akan membuat siswa menjadi pasif dan kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan menulis. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan diskusi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

Model pembelajaran *problem solving* menuntut siswa untuk memecahkan masalah, mendiskusikan masalah untuk diselesaikan, dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan yang disajikan oleh guru. Menurut Silayusa dkk. (2015) bahwa metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Lebih lanjut, Djamarah (2006) menyebutkan bahwa metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.

Shoimin (2014) menyatakan *problem solving* adalah model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Lebih lanjut, Shoimin (2014) menjelaskan bahwa model

pembelajaran *problem solving* memiliki kelebihan yaitu (1) membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari. (2) melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil. (3) mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif. (4) Melatih peserta didik mulai untuk memecahkan masalah. (5) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan. (6) melatih peserta didik berpikir dan bertindak kreatif. (7) melatih peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi secara realitis. (8) melatih peserta didik mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan. (9) melatih peserta didik menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, dan (10) merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Sementara itu, Bochari (2010) juga menyatakan bahwa *problem solving* adalah suatu metode yang bersifat mencari secara logis, kritis, analisis, menuju suatu simpulan yang meyakinkan. Penggunaan model pembelajaran *problem solving* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan diskusi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 10 OKU dalam menulis laporan hasil diskusi sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode eksperimen. Metode deskriptif adalah metode yang membicarakan

beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan (Arikunto, 2010). Tujuannya adalah mendeskripsikan kemampuan siswa Kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU menulis laporan hasil diskusi. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2011), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Desain yang digunakan adalah *preexperimental design* jenis *one group pretest-posttest* Arikunto (2014). Pengambilan sampel, di mana sampel yang diambil adalah sampel yang benar-benar representasi atau yang mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono, (2011), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu siswa kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU yang berjumlah 35 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Menurut Nurgiyantoro (2010), “Tes merupakan salah satu bentuk pengukuran untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik. Dengan kata lain, tujuan penggunaan teknis tes adalah mendeskripsikan secara objektif fakta-fakta yang terdapat dalam objek penelitian (Inawati dan Darningwati, 2020). Bentuk tes yang digunakan yaitu tes unjuk kerja berupa tes menulis. Tes diberikan berupa penugasan menulis laporan hasil diskusi. Teknik

penganalisisan data menggunakan uji statistik inferensial yaitu uji t (*t-test*) (Sudijono, 2005). Rumus tersebut sebagai berikut

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan:

- t_o = t-test perhitungan
 M_D = Mean of difference, nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara variabel I dan variabel II yang dapat diperoleh:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

 N = Number of cases
 $\sum D$ = Jumlah beda atau selisih antara skor variabel I (X) dan variabel II (Y) dan dapat diperoleh dengan rumus $D = X - Y$
 SE_{M_D} = Standar deviasi dari perbedaan antara variabel I dan II, rumus

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

 SD_D = Standar deviasi dari perbedaan antara variabel I dan II, rumus

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

Data tes diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan kategori tingkat kemampuan siswa dalam menulis laporan diskusi berdasarkan kriteria tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No.	Angka	Nilai	Predikat
1	80-100	A	Sangat Mampu
2	66-79	B	Mampu
3	56-65	C	Cukup Mampu
4	46-55	D	Kurang Mampu

5	0-45	E	Gagal
---	------	---	-------

(Sanjaya dan Inawati, 2019)

Sementara itu, rubrik penilaian hasil tes kemampuan menulis laporan diskusi siswa kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU menggunakan rubrik yang diungkapkan Juwairiyah (2015) dengan perubahan yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rubrik Penilai Menulis Laporan Diskusi

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kelengkapan objek					
2	Ketepatan diksi					
3	Ketepatan kalimat					
4	Keruntutan isi laporan					
5	Kebenaran ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor						

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU dalam menulis laporan hasil diskusi menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Oleh karena itu, peneliti melakukan *pretest* dan *posttest*. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU dalam menulis laporan hasil diskusi sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving*. *Pretest* dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2025 Selanjutnya, perlakuan yakni selama empat kali pertemuan pada tanggal 3,

10, 17, 24 September 2025 dengan tujuan untuk melatih siswa menulis laporan hasil diskusi dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving*. Sementara itu, *posttest* dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2025. Rekap hasil *pretest* kemampuan siswa kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU dalam menulis laporan hasil diskusi sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving* diketahui data nilai siswa tersebut sebagai berikut.

Tabel 3 Nilai *Pretest* Menulis Laporan Hasil Diskusi Siswa Kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU

No.	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	84	1	Sangat Mampu
2	80	1	Sangat Mampu
3	76	3	Mampu
4	72	8	Mampu
5	68	2	Mampu
6	64	10	Cukup Mampu
7	60	3	Cukup Mampu
8	56	1	Cukup Mampu
9	52	6	Kurang Mampu
	Jml.	2292	
	Rata-rata	65.48	Cukup Mampu

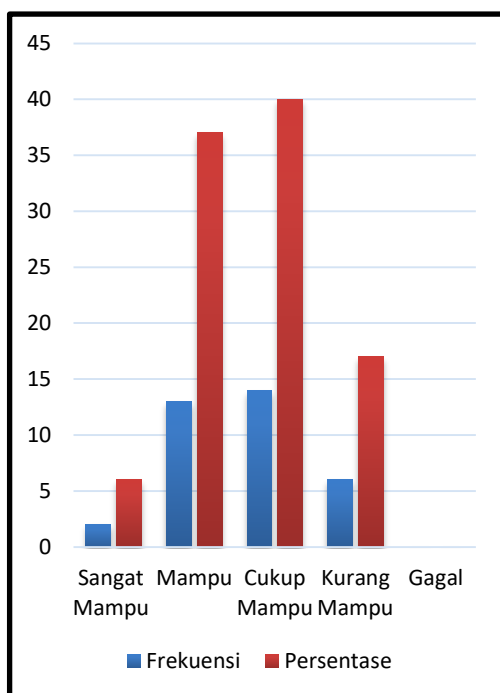
Pada tabel di atas diketahui hasil analisis data menunjukkan sebanyak 2 orang siswa (6%) termasuk kategori sangat mampu, sebanyak 13 orang siswa (37%) termasuk kategori mampu, sebanyak 14 orang siswa (40%) termasuk kategori cukup mampu, 6 orang siswa (17%) termasuk kategori kurang mampu, dan tidak ada siswa (0%) yang termasuk kategori kurang mampu atau gagal. Rata-rata nilai

yang diperoleh sebesar 65.48 dengan kategori cukup mampu. Adapun rekapitulasi hasil *pretest* d menulis laporan hasil diskusi siswa kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU apat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Menulis Laporan Hasil Diskusi

No.	Nilai	P (%)	Kategori
1.	80-100	6	Sangat mampu
2.	66-79	37	Mampu
3.	56-65	40	Cukup mampu
4.	46-55	17	Kurang mampu
5.	0-45	0	Gagal
Jumlah		100%	

Berdasarkan tabel 4 di atas, grafik kemampuan siswa Kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU menulis laporan hasil diskusi sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving* dapat digambarkan pada grafik 1 berikut ini.



Grafik 1. Hasil *Pretest* Menulis Laporan Hasil Diskusi Siswa Kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU

Sementara itu, hasil *posttest* kemampuan siswa kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU dalam menulis laporan hasil diskusi sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 5 Nilai *Posttest* Menulis Laporan Diskusi Siswa Kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU

No.	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	92	1	Sangat Mampu
2	90	2	Sangat Mampu
3	88	1	Sangat Mampu
4	86	1	Sangat Mampu
5	85	1	Sangat Mampu
6	84	9	Sangat Mampu
7	82	2	Sangat Mampu
8	80	5	Sangat Mampu
9	76	9	Mampu
10	72	3	Mampu
11	60	1	Cukup Mampu
Jumlah		2811	
Rata-Rata		80.31	Sangat Mampu

Hasil setelah melaksanakan *treatment* dan setelah *posttest* diketahui bahwa sebanyak 22 orang siswa (63%) termasuk aktegori sangat mampu dan sebanyak 12 orang siswa (34%) termasuk kategori mampu, 1 orang siswa (3%) termasuk kategori cukup mampu, dan tidak ada siswa (0%) termasuk kategori kurang mampu atau gagal. Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 80.31 dengan kategori sangat mampu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa Kelas XI.1 SMA

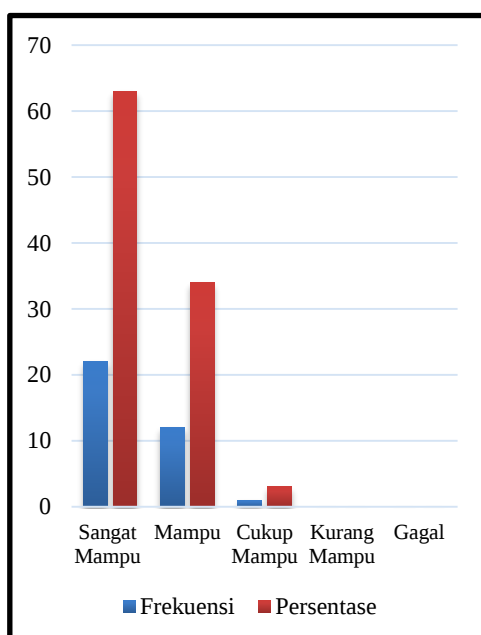
Negeri 10 OKU dalam menulis laporan hasil diskusi sangat baik.

Adapun rekapitulasi hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Menulis Laporan Hasil Diskusi Siswa Kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU

No.	Nilai	F	P (%)	Kategori
1.	80-100	22	63	Sangat Mampu
2	66-79	12	34	Mampu
6.	56-65	1	3	Cukup Mampu
7.	46-55	0	0	Kurang Mampu
8.	0-45	0	0	Gagal
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan tabel 6 di atas, grafik kemampuan siswa Kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU menulis laporan diskusi setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving* dapat digambarkan seperti grafik 2 berikut ini.



Grafik 2. Kemampuan Siswa Kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU Menulis Laporan

Hasil Diskusi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving*

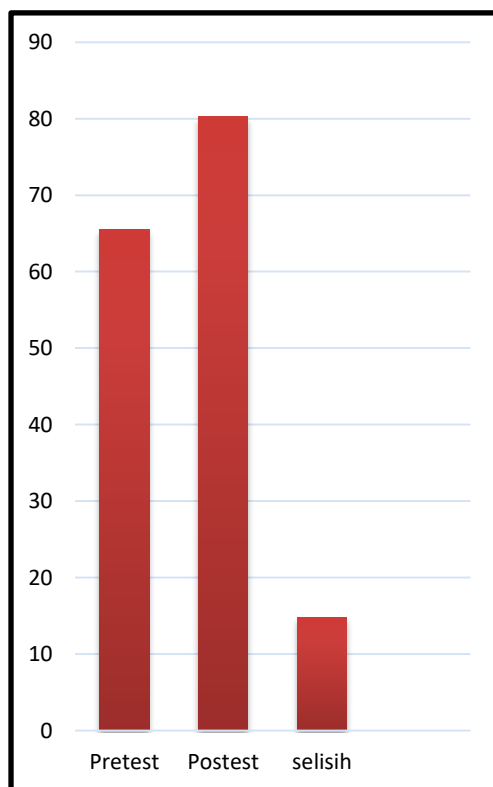
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian berupa tes unjuk kerja yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU tentang menulis laporan hasil diskusi meningkat secara signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Secara umum, sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving*, kemampuan siswa kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU termasuk kategori cukup mampu dan setelah menggunakan model pembelajaran termasuk kategori sangat mampu dalam menulis laporan hasil diskusi. Hal ini terlihat dari hasil persentase skor tes yang diperoleh siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

Pada *pretest* diketahui sebanyak 2 orang siswa (6%) termasuk kategori sangat mampu, sebanyak 13 orang siswa (39,4%) termasuk kategori mampu, sebanyak 14 orang siswa (40%) termasuk kategori cukup mampu, dan 6 orang siswa (17%) termasuk kategori kurang mampu, dan tidak ada siswa (0%) yang termasuk kategori kurang mampu atau gagal, dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 65.48 dengan kategori cukup mampu.

Sementara itu, hasil setelah melaksanakan *treatment* dan setelah *posttest* diketahui bahwa sebanyak 22 orang siswa (63%) termasuk kategori sangat mampu dan sebanyak 12 orang siswa (34%), termasuk kategori mampu dan 1 orang siswa (3%) termasuk kategori cukup mampu, dan tidak ada siswa (0%) termasuk kategori kurang

mampu atau gagal, dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 80,31 dengan kategori sangat mampu. terlihat sangat signifikan yang dapat dilihat pada grafik 3 berikut ini.



Grafik 3. Selisih Nilai *Pretest* dan *Posttest* Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Menulis Laporan Hasil Diskusi Siswa Kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU sangat mampu dalam menulis laporan hasil diskusi. Selisih nilai sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving* terhadap menulis laporan hasil diskusi. Selanjutnya grafik tersebut, menunjukkan bahwa siswa sangat mampu dalam menulis laporan hasil diskusi. Hasil uji t (to) menunjukkan nilai 16.14 yang lebih besar bila dibandingkan dengan t_{tabel}

sebesar 2.03 dengan nilai mean pada *pretest* dan *posttest* menulis laporan hasil diskusi menggunakan model pembelajaran *problem solving* adalah 14.83 dengan standar deviasi 5.831 dan sig (2 tailed) 0,00. Angka 0.00 lebih kecil dari alpha value yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Model pembelajaran *problem solving* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis laporan hasil diskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Siswa Kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU sangat mampu menulis laporan hasil diskusi.
2. Model pembelajaran *problem solving* efektif digunakan pada siswa kelas XI.1 SMA Negeri 10 OKU dalam pembelajaran menulis laporan diskusi.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyarankan kepada pembaca sebagai berikut.

1. Para siswa harus meningkatkan teori dan praktik dalam pembelajaran menulis yang salah satunya pembelajaran menulis laporan hasil diskusi.
2. Penelitian ini baru sampai pada pengujian model pembelajaran *solving* dalam materi menulis laporan hasil diskusi, ada baiknya diteliti atau diuji pada materi pembelajaran yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada berbagai pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini dengan baik yaitu kepala sekolah, guru, staf TU, dan siswa SMA Negeri 10 OKU.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Dasar-Dasar Evaluasi penelitian (Cetakan ke-4)*. Rineka Cipta.
- Dalman. (2025). *Keterampilan Menyimak*. Azka Pustaka.
- Djamarah, Syaifu Bahril. (2006). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Inawati dan Darningwati. (2020). “Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Teknik Skimming”. *Jurnal Bindo Sastra UMP*, Volume 4 (1), (2020), 69—76. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/2317>.
- Juwariyah, Sri. 2015. “Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia”. *Magistra* No. 93 Th. XXVII September 2015 ISSN 0215-9511. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=604318&val=6820&title=penilaian%20dalam%20pembelajaran%20menulis%20bahasa%20indonesia>.
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). “Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi”. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Volume 3 (02), 169–184. <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/7408>.
- Munirah, M., & Hardian, H. (2016). “Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 16 (1), 78–87. https://ejournal.upi.edu/index.php/bs_jpbs/article/view/3064.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Ikapi.
- Sanjaya, Muhamad Doni dan Inawati. (2019). “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Berbicara”. *Jurnal Bindo Sastra*, Volume 3 (2) (2019): 104–118. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1824/1708>.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-Russ Media.
- Silayusa, Ngakan Putu, Nyoman Dantes, Ni Ketut Suarni. (2015). “Pengaruh Metode

Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Audio Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Ips Siswa Smalb Di Slb A Negeri Denpasar”. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 5, No 1 (2015).

<https://www.academia.edu/download/56426491/207612-pengaruh-metode-pembelajaran-problem-sol.pdf>.

Subana, Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Pustaka Ceria.

Sudijono, Anas. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.